

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI
BAB 10 : HIDUP BERSAMA DALAM MASYARAKAT MAJEMUK

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
Kelas / Fase / Semester : VII / D / II (Genap)
Alokasi Waktu : 9 JP (3 kali pertemuan @ 3 JP)
Tahun Pelajaran : 20... / 20...

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik telah memahami konsep dasar keberagaman suku dan budaya di Indonesia (pelajaran PPKn) dan memiliki teman yang berbeda agama di lingkungan sekolah atau rumah.
- **Minat** : Peserta didik memiliki minat dalam pergaulan sosial, menggunakan media sosial, dan tertarik pada isu-isu keadilan dan pertemanan.
- **Latar Belakang** : Peserta didik hidup dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, namun mungkin memiliki pandangan yang beragam mengenai interaksi antaragama, dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan komunitas.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Membutuhkan gambar-gambar yang merepresentasikan keberagaman (misal: rumah ibadah, kegiatan lintas agama), video tentang tokoh-tokoh pluralisme, dan infografis tentang sikap-sikap antarumat beragama.
 - **Auditori**: Membutuhkan diskusi mendalam, mendengarkan cerita pengalaman, dan penjelasan lisan untuk memahami konsep-konsep seperti pluralisme dan moderasi beragama.
 - **Kinestetik**: Membutuhkan kegiatan berbasis proyek, studi kasus, dan simulasi untuk mempraktikkan cara membangun dialog dan kerja sama.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami makna **MASYARAKAT MAJEMUK**, perbedaan sikap (eksklusivisme, inklusivisme, pluralisme), dan konsep **MODERASI BERAGAMA**.
 - **Prosedural**: Menjabarkan langkah-langkah membangun dialog dan kerja sama dengan teman yang berbeda iman, serta merancang proyek sosial lintas agama.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini sangat krusial bagi peserta didik yang hidup di Indonesia, membekali mereka untuk berinteraksi secara positif, membangun persahabatan, dan menghindari konflik dalam masyarakat yang beragam.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang ke Tinggi. Materi ini menyentuh isu-isu yang sensitif dan konsep yang abstrak, sehingga memerlukan bimbingan dan fasilitasi yang hati-hati dari guru.

- **Struktur Materi:** Dimulai dari pengenalan realitas kemajemukan, lalu membahas berbagai respons atau sikap terhadapnya, mendalami landasan teologis dari Alkitab, dan bermuara pada aksi nyata untuk membangun kebersamaan.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menghayati perintah utama untuk mengasihi Tuhan dan sesama tanpa memandang perbedaan.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis berbagai sikap dalam hubungan antaragama dan mengevaluasi dampak dari setiap sikap tersebut.
 - **Kreativitas:** Merancang proyek atau kampanye yang inovatif untuk mempromosikan kerukunan di kalangan remaja.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk merancang proyek lintas agama.
 - **Kemandirian:** Membentuk pendirian pribadi yang inklusif dan bertanggung jawab dalam pergaulan.
 - **Kepedulian:** Tergerak untuk berdialog dan bekerja sama demi mengatasi masalah kemanusiaan bersama teman-teman yang berbeda iman.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik mewujudkan imannya dengan mengasihi semua sesama manusia ciptaan Tuhan.
- **Kewargaan:** Peserta didik secara aktif mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu membedakan antara fanatisme sempit dengan iman yang teguh namun terbuka, serta menganalisis akar masalah konflik sosial.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menghasilkan solusi-solusi kreatif dalam bentuk proyek untuk membangun jembatan antar komunitas yang berbeda.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama secara efektif dengan teman-teman dari berbagai latar belakang agama dan suku.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan orang lain yang berbeda keyakinan tanpa kehilangan identitas imannya.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami bahwa kerukunan sosial menciptakan lingkungan yang sehat secara mental dan emosional bagi semua orang.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu berkomunikasi dengan santun dan empatik saat berdialog tentang perbedaan keyakinan.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Memahami dan menerapkan model dialog serta kerja sama antarumat beragama dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk sebagai wujud penguatan moderasi beragama

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn):** Memperkuat pemahaman tentang Bhinneka Tunggal Ika, toleransi, dan implementasi nilai-nilai Pancasila.
- **Sosiologi:** Menganalisis struktur masyarakat majemuk, potensi konflik, dan upaya integrasi sosial.
- **Sejarah:** Mempelajari sejarah hubungan antarumat beragama di Indonesia dan belajar dari tokoh-tokoh pejuang pluralisme.
- **Bahasa Indonesia:** Mengembangkan kemampuan berdialog, berdebat secara sehat, dan menulis esai reflektif tentang toleransi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan makna **MASYARAKAT MAJEMUK** dan menjabarkan berbagai sikap dalam hubungan antaragama (eksklusif, inklusif, pluralis). (3 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu menceritakan kembali perumpamaan Orang Samaria yang Murah Hati sebagai landasan mengasihi sesama dan mengidentifikasi peran tokoh-tokoh pluralisme di Indonesia. (3 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu merancang sebuah **PROYEK KERJA SAMA ANTARUMAT BERAGAMA** dalam skala kecil sebagai wujud nyata membangun kebersamaan dalam perbedaan. (3 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

"Berteman Tanpa Sekat: Menjadi Pembawa Damai di Tengah Keberagaman"

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning), Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Diawali dengan doa yang mengajak untuk mengasihi sesama, melakukan refleksi pribadi tentang pengalaman berteman dengan yang berbeda iman.
 - **Meaningful Learning:** Menggunakan studi kasus nyata tentang konflik dan kerukunan di Indonesia, menghubungkan ajaran Alkitab dengan tantangan hidup dalam masyarakat majemuk.
 - **Joyful Learning:** Melalui kegiatan yang membangun optimisme seperti merancang proyek positif, menonton video inspiratif, dan berbagi cerita pengalaman yang menguatkan.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, Studi Kasus, Analisis Tokoh, Penugasan Proyek,

Presentasi.

- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**

- **Diferensiasi Konten:** Menyajikan materi melalui teks buku, artikel berita tentang kerukunan, dan video biografi singkat tokoh pluralisme.
- **Diferensiasi Proses:** Peserta didik dapat memilih untuk mendalami salah satu sikap (eksklusif/inklusif/pluralis) dalam diskusi kelompok atau menganalisis tokoh yang paling menarik bagi mereka.
- **Diferensiasi Produk:** Peserta didik merancang proyek dalam bentuk yang beragam: proposal kegiatan sosial, desain kampanye media sosial, atau naskah dialog lintas iman.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan OSIS untuk mengadakan acara atau kampanye bertema toleransi di sekolah.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mendorong peserta didik untuk mewawancarai tokoh agama lokal atau pengurus rumah ibadah lain (jika memungkinkan) untuk proyek mereka.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan kampanye positif tentang kerukunan.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Menata ruang kelas menjadi 'Ruang Dialog' dengan tempat duduk melingkar untuk mendorong diskusi yang setara.
 - Memajang peta Indonesia dengan sebaran agama atau gambar-gambar rumah ibadah untuk memperkuat visualisasi kemajemukan.
- **Ruang Virtual:**
 - Menggunakan platform seperti Padlet atau Jamboard untuk brainstorming ide proyek secara kolaboratif.
 - Mencari dan berbagi tautan video atau artikel inspiratif tentang kerja sama lintas agama.
- **Budaya Belajar:**
 - Membangun kesepakatan kelas untuk saling menghargai pendapat yang berbeda dan tidak menghakimi.
 - Mendorong sikap empati dan rasa ingin tahu yang positif terhadap keyakinan orang lain.
 - Menegaskan bahwa tujuan pembelajaran bukan untuk memperdebatkan kebenaran agama, melainkan untuk belajar hidup rukun.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Wikipedia, YouTube, situs berita nasional untuk mencari informasi tentang tokoh pluralisme dan contoh kerja sama antarumat beragama.
- **Forum Diskusi Daring:** Diskusi lanjutan melalui grup kelas tentang bagaimana merespons berita hoaks yang berbau SARA.
- **Penilaian Daring:** Kuis singkat melalui Kahoot! atau Quizziz untuk menguji pemahaman konsep (eksklusif, inklusif, pluralis).

- **Media Presentasi Digital:** Peserta didik menggunakan Canva, Google Slides, atau video singkat untuk mempresentasikan proposal proyek mereka.
- **Media Publikasi Digital:** Hasil proyek (poster atau video kampanye) dapat diunggah ke Instagram atau TikTok dengan tagar yang relevan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : MEMAHAMI KEBERAGAMAN DAN SIKAP KITA

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi:** Guru membuka dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Siapa di antara kalian yang punya teman akrab yang berbeda agama? Kegiatan apa yang biasa kalian lakukan bersama?" (Meaningful)
- **Motivasi:** Guru menampilkan beberapa gambar yang menunjukkan keberagaman Indonesia (misal: Candi Borobudur dekat dengan masjid, perayaan hari besar agama yang saling berdekatan). Guru bertanya, "Apa pesan yang kalian tangkap dari gambar-gambar ini?"
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan bahwa hari ini akan belajar tentang makna hidup dalam masyarakat majemuk dan berbagai cara orang menyikapinya.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Guru menjelaskan secara singkat konsep **MASYARAKAT GLOBAL YANG HETEROGEN** dan **MASYARAKAT INDONESIA YANG MAJEMUK** berdasarkan buku teks.
- **Studi Kasus Kelompok:** Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok diberikan sebuah kartu sikap: **EKSKLUSIVISME, INKLUSIVISME, PLURALISME, dan TOLERANSI**.
 - Tugas: Diskusikan apa arti sikap tersebut, berikan contoh perilakunya, dan sebutkan dampak positif/negatifnya bagi kerukunan. (Bernalar Kritis)
- **Presentasi dan Diskusi:** Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Guru memfasilitasi diskusi, terutama pada perbedaan antara toleransi, inklusivisme, dan pluralisme. (Joyful)
- **Kontektualisasi:** Guru mengangkat isu "moderasi beragama" yang digalakkan pemerintah dan bertanya, "Menurut kalian, sikap mana yang paling sesuai dengan konsep moderasi beragama? Mengapa?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Guru menyediakan definisi singkat di setiap kartu sikap untuk membantu kelompok yang kesulitan memulai. Peserta didik yang lebih cepat bisa diminta mencari contoh berita online yang mencerminkan sikap tersebut.
 - **Produk:** Hasil diskusi kelompok bisa disajikan dalam bentuk peta pikiran (mind map) sederhana di papan tulis atau kertas plano.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** Peserta didik diminta menulis satu kalimat di secarik kertas: "Sikap yang ingin aku kembangkan dalam berteman dengan yang berbeda iman adalah..." (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa ada berbagai cara menyikapi perbedaan, dan sebagai orang Kristen kita dipanggil untuk membawa damai.

- **Tindak Lanjut:** Membaca perumpamaan tentang Orang Samaria yang Murah Hati (Lukas 10:25-37) di rumah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : KASIH TANPA BATAS: BELAJAR DARI YESUS DAN PARA TOKOH

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru bertanya tentang tugas membaca di rumah, "Siapa tokoh utama dalam cerita Orang Samaria? Mengapa Yesus memilih tokoh dari Samaria?"
- **Motivasi:** Guru menampilkan foto Gus Dur dan bertanya, "Adakah yang kenal dengan tokoh ini? Apa yang kalian ketahui tentang beliau?" (Meaningful)
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan belajar untuk mendalami landasan iman dalam mengasihi sesama dan belajar dari teladan para tokoh bangsa.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Pendalaman Alkitab:** Secara klasikal, guru memimpin pembahasan **PERUMPAMAAN ORANG SAMARIA YANG MURAH HATI**. Penekanan pada pertanyaan Yesus yang membalik logika: bukan "siapa sesamaku?" tapi "siapa yang telah menjadi sesama manusia?".
- **Analisis Tokoh:** Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok mendapatkan nama satu tokoh pluralisme Indonesia (Gus Dur, Cak Nur, Pdt. Eka Darmaputera, Magnis Suseno, dll.).
 - Tugas: Dengan bantuan sumber dari internet atau artikel yang disediakan guru, cari informasi tentang perjuangan dan pemikiran tokoh tersebut terkait kerukunan. (Kolaborasi)
- **Berbagi Inspirasi:** Setiap kelompok membagikan satu hal paling inspiratif dari tokoh yang mereka pelajari.
- **Menghubungkan Nilai:** Guru memfasilitasi diskusi: "Bagaimana ajaran Yesus dalam kisah Orang Samaria tercermin dalam perjuangan para tokoh tersebut? Nilai Pancasila mana yang mereka wujudkan?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru menyiapkan ringkasan biografi singkat untuk setiap tokoh bagi kelompok yang kesulitan mencari informasi. (Visual, Auditori)
 - **Proses:** Kelompok dapat memilih cara presentasi: bercerita, membuat poster sederhana, atau membacakan kutipan inspiratif dari sang tokoh.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** Guru bertanya, "Setelah belajar dari Yesus dan para tokoh, apa satu tindakan kecil yang bisa kamu lakukan untuk 'menjadi sesama' bagi temanmu yang berbeda?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa iman Kristen dan nilai kebangsaan sama-sama mendorong kita untuk aktif membangun persaudaraan.
- **Tindak Lanjut:** Peserta didik diminta mulai berpikir tentang sebuah masalah kecil di lingkungan mereka yang bisa diselesaikan melalui kerja sama lintas teman (berbeda agama/suku).

- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : PROYEK PERSAHABATAN: AKSI NYATA UNTUK KERUKUNAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan presensi.
- **Apersepsi:** Guru mereview tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya, "Adakah yang sudah menemukan masalah di sekitar kalian yang bisa diatasi bersama?"
- **Motivasi:** Guru menayangkan video singkat tentang kegiatan kerja sama remaja lintas agama (misal: bakti sosial bersama, buka puasa bersama, dll). (Joyful)
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menjelaskan bahwa hari ini peserta didik akan merancang sebuah proyek nyata untuk mempraktikkan semangat kerja sama.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Brainstorming Proyek:** Dalam kelompok yang sama, peserta didik mendiskusikan ide proyek berdasarkan masalah yang mereka temukan. Guru memberikan arahan agar proyek bersifat:
 - **Konkret:** Bisa dilakukan.
 - **Sederhana:** Tidak membutuhkan biaya besar.
 - **Kolaboratif:** Melibatkan teman dari latar belakang berbeda.
 - Contoh ide: Membersihkan lingkungan sekitar rumah ibadah, membuat kampanye poster "Stop Perundungan SARA" di sekolah, mengorganisir pertandingan persahabatan (olahraga/game online).
- **Perancangan Proyek:** Setiap kelompok membuat proposal sederhana yang berisi:
 - Nama Proyek
 - Latar Belakang Masalah
 - Tujuan Proyek
 - Langkah-langkah Pelaksanaan
 - Siapa saja yang akan dilibatkan. (Kreativitas, Kolaborasi)
- **Presentasi Proposal:** Setiap kelompok mempresentasikan proposal proyek mereka. Kelompok lain dan guru memberikan masukan yang membangun.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Proposal bisa dibuat dalam format tulisan, bagan alur di kertas plano, atau presentasi slide sederhana.
 - **Proses:** Guru berkeliling memberikan bimbingan pada setiap kelompok, membantu mereka membuat tujuan yang realistis dan langkah-langkah yang jelas.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** Guru mengajak peserta didik merenung, "Apa hal terpenting yang kalian pelajari selama proses merancang proyek ini?"
- **Komitmen:** Kelompok memilih satu proyek terbaik (melalui voting) yang mungkin bisa diusulkan untuk benar-benar dilaksanakan di tingkat kelas atau sekolah.
- **Rangkuman:** Guru menegaskan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati; pemahaman tentang kerukunan harus diwujudkan dalam tindakan nyata.
- **Penutup:** Salam dan doa penutup, mendoakan agar semangat persatuan terus ada di hati peserta didik.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab (Awal Pertemuan 1):**

- Apa yang kamu ketahui tentang agama-agama yang ada di Indonesia?
- Pernahkah kamu merasa tidak nyaman karena perbedaan agama?

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi yang sedang dibahas, seperti “Apa bedanya sikap inklusif dengan pluralis?”
- **Diskusi Kelompok:** Observasi partisipasi, kemampuan mendengarkan, dan kontribusi ide selama diskusi kelompok.
- **Latihan Soal/LKPD:** Peta pikiran untuk menjabarkan dampak dari masing-masing sikap (eksklusif, inklusif, pluralis).
- **Observasi:** Mengamati bagaimana peserta didik berinteraksi dan memberikan masukan saat presentasi proposal proyek.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Proposal Proyek:** Dinilai berdasarkan kejelasan ide, kelayakan, kreativitas, dan potensi dampak positifnya.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Presentasi Proposal:** Dinilai berdasarkan kejelasan penyampaian, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kekompakan tim.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman tentang konsep masyarakat majemuk, landasan teologis, dan aplikasi dalam kehidupan.

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Sikap yang memandang agamanya sendiri paling benar sementara agama lain salah dan sesat, sehingga cenderung menutup diri dari pergaulan lintas iman disebut...
 - a. Inklusivisme
 - b. Pluralisme
 - c. Toleransi
 - d. Eksklusivisme
 - e. Moderasi
2. Dalam perumpamaan Orang Samaria yang Murah Hati, Yesus mengajarkan bahwa "sesama manusia" adalah...
 - a. Orang yang seagama dan sesuku dengan kita
 - b. Orang yang meminta pertolongan kepada kita
 - c. Siapapun yang menunjukkan belas kasihan dan bertindak menolong
 - d. Hanya orang-orang yang baik kepada kita
 - e. Orang yang tinggal di dekat rumah kita
3. Semboyan bangsa Indonesia yang menjadi perekat dalam masyarakat yang majemuk adalah...
 - a. Tut Wuri Handayani
 - b. Gerak Jalan
 - c. Bhinneka Tunggal Ika

- d. Garuda Pancasila
- e. Merah Putih
- 4. Salah satu tokoh Muslim Indonesia yang dikenal sebagai Bapak Pluralisme dan memperjuangkan kemanusiaan lintas batas agama adalah...
 - a. Soekarno
 - b. B.J. Habibie
 - c. Joko Widodo
 - d. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)
 - e. Adam Malik
- 5. Menurut ajaran Kristen, dasar utama kita harus bekerja sama dan mengasihi orang yang berbeda iman adalah...
 - a. Karena diperintahkan oleh negara
 - b. Supaya mereka pindah ke agama kita
 - c. Karena semua agama pada dasarnya sama saja
 - d. Karena itu adalah perintah Tuhan untuk mengasihi semua manusia
 - e. Agar terlihat baik di mata masyarakat

Essay

1. Jelaskan dengan kata-katamu sendiri, mengapa sikap toleransi saja terkadang dianggap tidak cukup untuk membangun kerukunan sejati di Indonesia! Sikap apa yang menurutmu lebih baik? Berikan alasanmu!
2. Jika di sekolahmu terjadi konflik antara dua kelompok siswa yang berbeda suku atau agama, apa tiga langkah konkret yang akan kamu usulkan kepada guru atau OSIS untuk membantu mendamaikan mereka?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.